

## Apakah Ada Parfum yang Tidak Berbasis Minyak Atsiri?

Kalimat yang disorot menetapkan batas buku: buku ini membahas parfum spray berbasis minyak atsiri. Batas ini penting karena dunia parfum sebenarnya jauh lebih luas daripada minyak atsiri. Jadi, jawaban singkat untuk pertanyaan Anda adalah: ya, ada banyak parfum yang basis aromanya bukan minyak atsiri. Bahkan dalam industri parfum modern, banyak aroma dibuat dari campuran bahan alami dan bahan sintetis, termasuk molekul tunggal seperti ester, aldehida, keton, lakton, musk sintetis, dan berbagai bahan aromatik lain [Sell 2006; Surburg & Panten 2016].

Namun, kata “basis” perlu dibaca dengan hati-hati. Dalam konteks bagian yang disorot, “berbasis minyak atsiri” berarti sumber aroma utama yang dipelajari berasal dari minyak atsiri tumbuhan. Ini bukan berarti parfum itu hanya berisi minyak atsiri. Bentuk akhirnya tetap parfum semprot, sehingga biasanya perlu pelarut, terutama etanol, agar campuran aromatik bisa tersebar sebagai kabut halus dan tidak terlalu pekat di kulit.

### Dua Arti “Basis”: Basis Aroma dan Basis Pelarut

Dalam percakapan sehari-hari, orang kadang memakai kata “basis” untuk dua hal yang berbeda.

Pertama, ada basis aroma, yaitu bahan utama yang memberi karakter bau. Dalam buku ini, basis aromanya adalah minyak atsiri: lavender, lemon, bergamot, cedarwood, patchouli, rosemary, dan sebagainya. Minyak atsiri adalah campuran kompleks molekul volatil dari tumbuhan. Ia bukan satu molekul tunggal, melainkan bisa berisi puluhan sampai ratusan komponen, seperti terpen, alkohol, ester, aldehida, keton, fenol, dan senyawa lain [Başer & Buchbauer 2010].

Kedua, ada basis pelarut atau pembawa, yaitu cairan yang membawa bahan aroma agar bisa dipakai. Untuk parfum spray, pelarut yang umum adalah etanol. Untuk roll-on oil perfume, pembawanya bisa minyak jojoba atau minyak fraksinasi kelapa. Untuk body mist, bisa ada lebih banyak air dengan bantuan solubilizer. Jadi, sebuah parfum bisa “berbasis minyak atsiri” dari sisi aroma, tetapi “berbasis alkohol” dari sisi pelarut.

Bagian yang disorot sedang membicarakan gabungan dua hal ini: aroma utamanya dari minyak atsiri, bentuk akhirnya spray, maka biasanya perlu alkohol atau pelarut yang sesuai.

### Parfum Non-Atsiri: Dunia Fragrance Oil dan Molekul Aroma

Di luar pendekatan minyak atsiri, banyak parfum dibuat dari fragrance oil atau dari formula parfum profesional yang berisi berbagai bahan aromatik. Bahan-bahan itu dapat berupa:

- molekul sintetis,
- molekul “nature-identical” yang secara kimia sama dengan yang ada di alam,
- isolat alami, yaitu molekul tunggal yang dipisahkan dari bahan alami,
- absolute, resinoid, CO<sub>2</sub> extract, atau ekstrak aromatik lain,
- sedikit minyak atsiri sebagai bagian dari formula.

Misalnya, aroma “fresh laundry”, “ocean breeze”, “white musk”, “vanilla cupcake”, atau “banana candy” biasanya bukan hasil dari satu minyak atsiri tertentu. Aroma seperti itu lebih sering merupakan accord, yaitu susunan beberapa bahan aromatik untuk memberi ilusi bau tertentu. Dalam perfumery, “aroma pisang” tidak harus berasal dari pisang; “aroma kopi” tidak harus berasal dari biji kopi; “aroma coklat” tidak harus berasal dari kakao murni. Yang penting adalah hidung menangkap kesan yang dikenali sebagai pisang, kopi, atau coklat.

Di sinilah gagasan Anda tentang ester masuk dengan sangat tepat, tetapi perlu sedikit diperluas.

## **Ester: Salah Satu Keluarga Molekul Aroma, Bukan Satu-satunya**

Ester adalah kelompok senyawa kimia yang sering berbau buah, manis, segar, atau floral. Secara sederhana, ester terbentuk dari gabungan bagian asam dan alkohol dalam struktur kimianya. Rumus umum ester sering ditulis sebagai:



Di sini, R dan R' adalah gugus karbon yang dapat berbeda-beda. Perbedaan kecil pada bagian R dan R' dapat mengubah bau secara besar. Karena itu, banyak ester dipakai dalam flavor dan fragrance.

Contoh yang sangat terkenal adalah isoamyl acetate atau isopentyl acetate, yang sering diasosiasikan dengan bau pisang. Senyawa ini memang dikenal memiliki karakter fruity, banana-like, dan banyak dipakai sebagai bahan aroma [Surburg & Panten 2016]. Jadi, untuk contoh pisang, dugaan Anda sangat dekat: kesan pisang dalam parfum atau flavor sering dapat dibangun dengan ester seperti isoamyl acetate, walaupun aroma pisang asli tetap lebih kompleks daripada satu molekul saja.

Tetapi tidak semua aroma makanan terutama dibentuk oleh ester. Kopi dan coklat jauh lebih rumit.

Aroma kopi panggang, misalnya, banyak dipengaruhi oleh senyawa hasil reaksi pemanggangan, termasuk furan, pyrazine, pyrrole, aldehida, keton, fenol, dan senyawa sulfur tertentu. Buku khusus tentang kimia aroma kopi menunjukkan bahwa aroma kopi adalah hasil gabungan banyak senyawa volatil, bukan satu “ester kopi” sederhana [Flament 2002]. Karena itu, dalam parfum, aroma kopi biasanya dibuat sebagai accord: mungkin ada bahan roasted, nutty, bitter, smoky, caramelic, dan sedikit sweet untuk memberi kesan kopi.

Aroma coklat atau kakao juga kompleks. Senyawa seperti pyrazine berperan penting dalam kesan roasted, nutty, dan cocoa-like. Penelitian pada cocoa powder menunjukkan bahwa karakter aroma kakao dibentuk oleh kombinasi banyak senyawa kunci, bukan hanya satu kelompok molekul [Frauendorfer & Schieberle 2006]. Jadi, untuk coklat, ester mungkin ikut memberi nuansa manis atau fruity, tetapi kesan coklat biasanya memerlukan bahan lain seperti pyrazine, vanillin, maltol/ethyl maltol, lactone tertentu, atau bahan balsamic dan creamy tergantung gaya aromanya.

Dengan kata lain: pisang sering sangat terkait dengan ester; kopi dan coklat lebih banyak terkait dengan kimia panggang yang kompleks.

## **Minyak Atsiri Sendiri Juga Mengandung Ester**

Ada satu hal yang sering membingungkan: membedakan “minyak atsiri” dan “ester” bukan seperti membedakan dua dunia yang sama sekali terpisah. Minyak atsiri dapat mengandung ester.

Misalnya, minyak atsiri lavender umumnya mengandung linalyl acetate, yaitu sebuah ester, bersama linalool dan komponen lain. Bergamot juga dapat mengandung linalyl acetate. Jadi, ketika buku ini membahas minyak atsiri, sebenarnya buku ini tetap akan bersentuhan dengan ester, alkohol, terpen, aldehida, dan kelompok kimia lain, tetapi dalam bentuk campuran alami dari tumbuhan, bukan sebagai molekul tunggal yang dipilih satu per satu.

Perbedaannya terletak pada cara belajar dan menyusun formula. Jika belajar berbasis minyak atsiri, kita memperlakukan lavender sebagai satu bahan praktik, meskipun secara kimia lavender adalah campuran banyak molekul. Jika belajar perfumery profesional berbasis aroma chemicals, kita bisa memilih linalool, linalyl acetate, coumarin, vanillin, isoamyl acetate, ambroxide, hedione, dan seterusnya sebagai bahan tersendiri.

Keduanya sah, tetapi tingkat kerumitannya berbeda. Buku ini memilih minyak atsiri agar pemula dapat mulai dari bahan yang lebih mudah dikenali sebagai bahan utuh: lemon, lavender, cedarwood, patchouli. Itu keputusan pedagogis, bukan pernyataan bahwa parfum lain tidak ada.

## **Mengapa Buku Ini Tetap Memakai Alkohol?**

Walaupun sumber aroma utamanya minyak atsiri, produk akhirnya adalah spray. Minyak atsiri murni biasanya terlalu pekat untuk langsung disemprotkan ke kulit. Selain itu, minyak atsiri tidak selalu menyemprot dengan baik jika dipakai tanpa pelarut. Ia bisa terasa berminyak, terlalu kuat, tidak menyebar rata, dan berisiko iritasi atau sensitisasi pada kadar tinggi [Tisserand & Young 2014].

Etanol membantu beberapa hal sekaligus. Ia melarutkan banyak komponen aromatik, membuat cairan lebih encer, membantu penyemprotan menjadi kabut halus, dan cepat menguap sehingga aroma lebih mudah tersebar. Karena itu, dalam parfum spray, alkohol bukan sekadar “pengencer murah”, melainkan bagian dari cara kerja produk.

Namun, alkohol tidak otomatis membuat semua campuran aman atau stabil. Beberapa minyak atsiri punya batas penggunaan rendah. Beberapa bahan citrus tertentu dapat menimbulkan risiko fototoksitas bila mengandung furocoumarin dan digunakan pada kulit sebelum terkena matahari. Beberapa bahan aromatik sintetis pun memiliki batas penggunaan. Karena itu, baik parfum berbasis minyak atsiri maupun parfum berbasis fragrance oil sama-sama memerlukan perhatian pada dosis, dokumentasi, dan standar keselamatan seperti IFRA Standards [IFRA 2023].

## **Jadi, Di Mana Posisi Buku Ini?**

Bagian yang disorot tidak mengatakan bahwa semua parfum harus berbasis minyak atsiri. Ia hanya menyatakan ruang belajar buku ini: kita akan belajar membuat parfum spray yang aroma utamanya berasal dari minyak atsiri tumbuhan, dengan pelarut seperti alkohol, secara terukur dan aman.

Jika nanti pembaca ingin masuk ke aroma kopi, coklat, pisang, musk, kulit, laut, laundry, atau gourmand modern, kemungkinan besar pembaca akan bertemu dunia yang lebih luas: fragrance oil, aroma chemicals, isolat, absolute, dan accord sintetis-alami. Untuk aroma pisang, ester seperti isoamyl acetate memang contoh penting. Untuk kopi dan coklat, perlu memahami bahwa aromanya lebih merupakan bangunan kompleks dari banyak senyawa, terutama senyawa hasil pemanggangan seperti pyrazine dan kelompok lain.

Maka, batas buku ini bisa dipahami seperti belajar memasak dari bahan segar sebelum masuk ke teknologi flavor lengkap. Minyak atsiri memberi pintu masuk yang nyata, mudah dicium, dan kaya variasi alami. Tetapi dunia parfum tidak berhenti di sana. Ia juga mencakup kimia aroma yang sangat luas, dari ester sederhana yang berbau pisang sampai accord kopi dan coklat yang disusun dari banyak lapisan molekul.

## References

Başer, K. H. C., & Buchbauer, G. (Eds.). (2010). *Handbook of Essential Oils: Science, Technology, and Applications*. CRC Press.

Flament, I. (2002). *Coffee Flavor Chemistry*. Wiley.

Frauendorfer, F., & Schieberle, P. (2006). Identification of the key aroma compounds in cocoa powder based on molecular sensory correlations. *Journal of Agricultural and Food Chemistry*, 54(15), 5521-5529. <https://doi.org/10.1021/jf060728k>

IFRA. (2023). *The IFRA Standards: 51st Amendment*. International Fragrance Association.

Sell, C. S. (Ed.). (2006). *The Chemistry of Fragrances: From Perfumer to Consumer* (2nd ed.). Royal Society of Chemistry.

Surburg, H., & Panten, J. (2016). *Common Fragrance and Flavor Materials: Preparation, Properties and Uses* (6th ed.). Wiley-VCH.

Tisserand, R., & Young, R. (2014). *Essential Oil Safety: A Guide for Health Care Professionals* (2nd ed.). Churchill Livingstone Elsevier.

---

## Document information

**Dalam buku ini, kita akan fokus pada parfum spray berbasis minyak atsiri. Artinya, sumber aroma utama yang kita pelajari adalah minyak atsiri dari tumbuhan, tetapi bentuk akhirn...**

---

<b>Project</b>	Meracik Parfum Spray dari Minyak Atsiri
<b>Document</b>	Document 1.5.1
<b>Author</b>	hendri
<b>Verifier</b>	Not verified
<b>Downloaded</b>	July 05, 2026 20:45 KST
<b>Status</b>	Working
<b>Document link</b>	<a href="https://www.theorytrace.com/projects/meracik-parfum-spray-dari-minyak-atsiri/documents/dalam-buku-ini-kita-akan-fokus-pada-parfum-spray-berbasis-minyak-atsiri-artinya-sumber-aroma-utama-yang-kita-pelajari-adalah-minyak-atsiri-dari-tumbuh/">https://www.theorytrace.com/projects/meracik-parfum-spray-dari-minyak-atsiri/documents/dalam-buku-ini-kita-akan-fokus-pada-parfum-spray-berbasis-minyak-atsiri-artinya-sumber-aroma-utama-yang-kita-pelajari-adalah-minyak-atsiri-dari-tumbuh/</a>